

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu penyakit tidak menular yang menjadi beban kesehatan dunia adalah kanker payudara dikarenakan angka insiden yang meningkat dan beberapa tahun terakhir kasus kematian (American Cancer Society 2020). Menurut data *World Health Organization* (WHO) (2020) secara global terdapat 2,3 juta perempuan yang didiagnosa kanker payudara serta terdapat 685.000 kasus kematian (*World Health Organization*, 2021).

Kejadian kanker payudara menunjukkan penyakit dengan prevalensi tertinggi kedua setelah kanker paru-paru yang mencapai 2.261.419 dengan angka kematian hingga 684.996 (GLOBOCAN 2021), sedangkan kanker payudara di Indonesia pada tahun 2020 mencapai 65.858 kasus dan angka kematian mencapai 22.430 (GLOBOCAN 2021). Di Jawa Timur peningkatan kasus benjolan payudara pada tahun 2020 meningkat menjadi 1.498 (1,8%) (Dinkes Prov Jatim 2021). Sedangkan Kota Malang menjadi kasus tumor payudara tertinggi ke-2 di Jawa Timur sebesar 0,15% (Dinkes Prov Jatim 2021). Peningkatan kasus kanker payudara di Kota Malang pada tahun 2022 meningkat menjadi 29 kasus. Angka kejadian kanker payudara di Kota Malang pada tahun 2022 sebanyak 389 kasus dengan angka kematian 1 kasus. Menurut jenis kelamin kasus kanker payudara sebanyak 8 kasus berjenis kelamin laki-laki dan 381 kasus berjenis kelamin perempuan (Dinas Kesehatan Kota Malang, 2022).

Penyebab timbulnya kanker payudara belum diketahui secara pasti, namun bersifat multifactorial atau banyak faktor. Kesadaran perempuan yang kurang untuk segera memeriksakan kondisi payudaranya jika merasa atau mengalami keluhan pada payudara menjadi penyebab tingginya angka kejadian kasus kanker payudara. Sekitar 80% penderita kanker di Indonesia terlambat untuk melakukan pemeriksaan dan sudah berada pada stadium lanjut, sehingga harus dilakukan deteksi dini (Komite Penanggulangan Kanker Nasional, 2018). Berdasarkan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, usaha yang dapat dilakukan pemerintah untuk mencegah serta mengendalikan kanker payudara yaitu dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019).

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dapat menurunkan angka kematian akibat kanker payudara hingga 20%. Namun, dibalik keberhasilan program tersebut, nyatanya masih banyak wanita yang belum memahami apa sebenarnya SADARI dan bagaimana praktiknya untuk dapat mendeteksi kelainan pada payudara. Hanya sekitar 25-30% wanita yang melakukan SADARI, hal tersebut menjadi salah satu faktor penyebab masih tingginya angka kesakitan dan kematian akibat kanker payudara bukan hanya di Indonesia tetapi juga dunia (Rahayu D, 2020). Pada tahun 2020, presentase pemeriksaan deteksi dini kanker payudara masih cukup rendah di Indonesia salah satunya yaitu Kota Malang dari 20.381 perempuan hanya 743 yang melakukan pemeriksaan deteksi dini (Dinkes Prov Jatim, 2021).

Dengan melakukan deteksi dini diharapkan bisa mengenali kondisi payudara dengan baik. Dengan demikian dapat diamati sedini mungkin jika ada kelainan sehingga bisa meningkatkan harapan hidup 85%-95% jika bisa menemukan sebagian besar kanker payudara sejak dini (Riani & Pangesti, 2019).

Salah satu faktor kurangnya pelaksanaan SADARI adalah pengetahuan. Beberapa penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan terhadap perilaku SADARI, dimana seseorang yang memiliki pengetahuan tinggi 6x lebih berpotensi melakukan SADARI dibandingkan seseorang yang memiliki pengetahuan rendah (Istiqomatunnisa, 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 10 September 2023 di Dinas Kesehatan Kota Malang didapatkan bahwa Puskesmas Dinoyo termasuk salah satu kasus tertinggi kanker payudara sedangkan kasus tumor payudara di wilayah Puskesmas Dinoyo menurut usia 15-20 tahun termasuk kasus tertinggi dengan jumlah kasus sebanyak 8 kasus dan salah satu sekolah yang berada di Dinoyo yaitu MA Muhammadiyah 1 Kota Malang. Pada studi pendahuluan diperoleh data siswa dengan jumlah keseluruhan 154 siswa dan untuk jumlah siswi perempuan sejumlah 85 siswi.

Masih banyak terjadi baik di dunia maupun di Indonesia salah satunya Kota Malang dengan kasus tertinggi ke 2 di Jawa Timur dan deteksi dini dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebagai salah satu upaya preventif yang masih belum banyak dilakukan maka diperlukan suatu penelitian untuk mengetahui tingkat pengetahuan seseorang terhadap perilaku SADARI sebagai

deteksi dini kanker payudara. Dapat dilihat bahwa kanker payudara oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian terhadap remaja di salah satu institusi pendidikan yang terletak di Kelurahan Tlogomas, yaitu MA Muhammadiyah 1 Kota Malang. Sehingga peneliti mengangkat topik hubungan pengetahuan tentang kanker payudara dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja putri untuk diteliti.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka didapatkan rumusan masalah yaitu “Adakah hubungan pengetahuan tentang kanker payudara dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja putri di MA Muhammadiyah 1 Kota Malang?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang kanker payudara dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja putri di MA Muhammadiyah 1 Kota Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan tentang kanker payudara pada remaja putri di MA Muhammadiyah 1 Kota Malang.
- b. Mengidentifikasi perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja putri di MA Muhammadiyah 1 Kota Malang.

- c. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan tentang kanker payudara dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja putri di MA Muhammadiyah 1 Kota Malang.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat seperti menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang hubungan pengetahuan tentang kanker payudara dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja putri.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Remaja

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan dasar informasi dan menambah wawasan tentang pentingnya deteksi dini terhadap kanker payudara.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi institusi pendidikan untuk menambah literatur sebagai bahan kajian yang berkaitan dengan hubungan pengetahuan remaja putri tentang kanker payudara dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

3. Bagi Petugas Kesehatan

Penelitian ini dapat dijadikan pedoman dan bahan masukan dalam memberikan penyuluhan tentang kanker payudara.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengalaman dan dapat mengetahui tingkat pengetahuan tentang kanker payudara dan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sumber atau acuan bagi peneliti selanjutnya.